

Dampak Klasifikasi Biaya Logistik terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Tuti Sriwedari ¹
Saniah Lidiya Hawani ^{*2}
Joanna Brigitta, S. ³
Helda Anggraini ⁴

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*e-mail: tutisriwedari@unimed.ac.id¹, saniahlh.7243210012@mhs.unimed.ac.id²,
joannabs.7243510003@mhs.unimed.ac.id³, helda.7243210014@mhs.unimed.ac.id⁴

Abstrak

Tingginya beban logistik pada perusahaan digital berbasis platform sering menjadi penghalang utama dalam mencapai profitabilitas. Fenomena ini terlihat jelas pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, yang dalam beberapa tahun terakhir berupaya menekan kerugian melalui efisiensi biaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik klasifikasi biaya logistik yang diterapkan GoTo serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kasus, berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan konsolidasian 2023–2024 serta sumber pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa klasifikasi biaya variabel, semi-variabel, dan tetap berperan penting dalam menekan beban operasional sebesar 27,6% serta menurunkan rugi usaha hingga 78,2%. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengendalian biaya variabel dan restrukturisasi biaya tetap tidak hanya meningkatkan margin kontribusi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan finansial perusahaan. Implikasi praktisnya, klasifikasi biaya logistik dapat menjadi acuan bagi perusahaan teknologi lain dalam merancang strategi efisiensi yang relevan dengan dinamika industri digital. Kata kunci: biaya logistik, klasifikasi biaya, efisiensi, profitabilitas, GoTo

Kata kunci: Biaya Logistik, Klasifikasi Biaya, Profitabilitas, GoTo

Abstract

High logistics expenses in platform-based digital companies often serve as a major barrier to profitability. This phenomenon is evident in PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, which in recent years has sought to reduce losses through cost efficiency measures. The purpose of this study is to analyze GoTo's logistics cost classification practices and evaluate their impact on operational efficiency and financial performance. The research applies a qualitative-descriptive approach using a case study method, relying on secondary data from the company's 2023–2024 consolidated annual reports and other supporting sources. The findings reveal that the classification of variable, semi-variable, and fixed costs played a crucial role in reducing operating expenses by 27.6% and lowering operating losses by 78.2%. These results highlight that controlling variable costs and restructuring fixed costs not only improve contribution margins but also strengthen the company's financial sustainability. The practical implication is that logistics cost classification can serve as a strategic reference for other technology firms in designing efficiency models aligned with the dynamics of the digital industry. **Keywords:** Logistics Cost, Cost Classification, Efficiency, Profitability, GoTo

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mendorong munculnya perusahaan berbasis platform yang mengintegrasikan berbagai layanan, salah satunya adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTo). Sebagai perusahaan teknologi terbesar di Indonesia, GoTo mengoperasikan layanan *ride-hailing*, e-commerce, serta layanan keuangan digital dalam satu ekosistem. Infrastruktur logistik, yang meliputi transportasi, distribusi, pergudangan, hingga manajemen inventori, menjadi tulang punggung operasional bagi keberlanjutan model bisnis perusahaan tersebut (GoTo, 2022a: para. 2; GoTo, 2022b: para. 4). Hal ini sejalan dengan Christopher (2016) yang menekankan bahwa logistik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai faktor strategis yang menentukan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan. Dalam konteks e-commerce dan layanan *on-demand*, biaya logistik merupakan salah satu

komponen pengeluaran yang signifikan dan seringkali menjadi faktor penentu profitabilitas (Uygur, Çatuk, & Uzun, 2023:119).

Biaya logistik yang tinggi dapat menjadi beban bagi kinerja keuangan apabila tidak dikelola secara tepat. Menurut Rushton, Croucher, & Baker (2017:57), logistik mencakup aktivitas kompleks mulai dari perencanaan, implementasi, hingga pengendalian aliran barang dan jasa. Oleh karena itu, klasifikasi biaya logistik—baik berdasarkan sifatnya (tetap dan variabel), keterkaitannya (langsung dan tidak langsung), maupun pengendaliannya (controllable dan uncontrollable) menjadi krusial dalam menentukan strategi efisiensi. Klasifikasi biaya yang akurat memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan sekaligus memberikan dasar analitis bagi pengambilan keputusan strategis (Horngren, Datar, & Rajan, 2015:101).

Kinerja keuangan GoTo dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik. Pada 2022, perusahaan melaporkan kerugian bersih yang signifikan sebesar Rp 40,5 triliun, yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingginya beban operasional termasuk biaya logistik (GoTo, 2022:34). Namun, pada 2024 GoTo mencatatkan perbaikan dengan berhasil membukukan *underlying profit* sebesar Rp 327 miliar setelah sebelumnya mengalami kerugian mendasar sebesar Rp 3,67 triliun (Reuters, 2024:2). Upaya perusahaan menekan biaya logistik tercermin dalam restrukturisasi bisnis, termasuk pelepasan unit logistik di bawah PT Paket Anak Bangsa sebagai bagian dari strategi efisiensi (Kumparan, 2024:1). Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan dan klasifikasi biaya logistik berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan jangka panjang.

Secara teoretis, penelitian mengenai hubungan antara biaya logistik dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan ekspor. Sebagai contoh, Uygur et al. (2023:122) menunjukkan bahwa biaya logistik memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan menjelaskan 13% variasi dalam kinerja keuangan. Namun, penelitian serupa yang mengkaji perusahaan teknologi berbasis platform, khususnya di Indonesia, masih sangat terbatas. Di sisi lain, penelitian mengenai klasifikasi biaya logistik sebagai instrumen akuntansi manajerial yang berdampak langsung pada laporan keuangan perusahaan digital hampir belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan utama: (1) bagaimana GoTo melakukan klasifikasi biaya logistik dalam sistem akuntansi manajerialnya, dan (2) bagaimana klasifikasi tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada indikator profitabilitas, margin kontribusi, serta efisiensi biaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis klasifikasi biaya logistik yang diterapkan GoTo serta menilai dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam literatur manajemen biaya serta kontribusi praktis bagi perusahaan teknologi digital di Indonesia dalam merancang strategi klasifikasi biaya logistik yang lebih efektif dan mendukung keberlanjutan finansial.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) klasifikasi biaya logistik yang tepat berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional, (2) klasifikasi biaya logistik yang akurat meningkatkan margin kontribusi dan profitabilitas, serta (3) restrukturisasi logistik melalui divestasi unit usaha mengubah pola hubungan antara biaya logistik dan kinerja keuangan GoTo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam mengenai klasifikasi biaya logistik dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fadli (2021:35), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis induktif, di mana peneliti menggali makna dari fenomena dalam setting alamiah tanpa mengandalkan uji statistik. Hal serupa juga ditegaskan oleh Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah. Sugiyono (2019) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Melalui studi kasus, penelitian ini memungkinkan pengkajian mendalam terhadap praktik klasifikasi biaya logistik pada GoTo dalam periode 2023–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan konsolidasian PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2023–2024, prospektus IPO, laporan resmi Bursa Efek Indonesia, serta publikasi media dan literatur akademik terkait manajemen biaya logistik. Menurut Ardiansyah, Risnita, & Jailani (2023:4), data dokumenter dalam penelitian kualitatif memiliki nilai penting karena menyimpan catatan faktual yang dapat dijadikan dasar analisis. Hal serupa juga ditegaskan oleh Nilamsari (2014:88) bahwa studi dokumen kini menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif meskipun sebelumnya sering diabaikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan konsolidasian, catatan atas laporan keuangan, serta publikasi resmi perusahaan. Selain itu, dilakukan kajian pustaka dengan meninjau literatur mengenai klasifikasi biaya, manajemen logistik, dan efisiensi biaya. Menurut Malhati, Ultavia, Jannati, Qathrunnada, & Shaleh (2023:6), kajian pustaka sangat penting untuk memberikan dasar teoritis yang kuat dan menempatkan penelitian dalam konteks studi sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-induktif. Tahap pertama adalah mengklasifikasikan komponen biaya logistik berdasarkan sifat (tetap, variabel, semi variabel). Tahap kedua adalah membandingkan kinerja keuangan GoTo tahun 2023 dan 2024 untuk melihat tren biaya logistik, margin kontribusi, serta rasio profitabilitas. Tahap ketiga adalah interpretasi hasil klasifikasi tersebut untuk memahami dampaknya terhadap efisiensi dan profitabilitas. Menurut Fadli (2021:37), analisis induktif dimulai dari data spesifik untuk kemudian ditarik menjadi pemahaman umum, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Untuk menjaga kredibilitas dan akuntabilitas hasil penelitian, dilakukan verifikasi silang data dokumenter (cross-referencing). Teknik ini melibatkan pemeriksaan dan perbandingan informasi mengenai biaya logistik dari berbagai sumber dokumenter, seperti laporan tahunan konsolidasian GoTo, catatan atas laporan keuangan (CaLK), dan publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Selain itu, hasil analisis didukung oleh tinjauan literatur penelitian yang relevan. Langkah ini dilakukan agar interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan lebih konsisten, kredibel, dan didukung oleh bukti faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami kondisi keuangan GoTo secara menyeluruh sebelum melakukan klasifikasi biaya, diperlukan ringkasan kinerja utama perusahaan dalam periode 2023–2024. Ringkasan ini mencakup pendapatan bersih, total biaya dan beban, dan rugi usaha. Data tersebut memberikan gambaran umum mengenai tren kinerja keuangan dan menjadi dasar analisis lebih lanjut terkait kontribusi biaya logistik terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Kinerja Keuangan GoTo 2023–2024

Keterangan	2024 (Rp miliar)	2023 (Rp miliar)
Pendapatan Bersih	15,894,462	14,785,492
Jumlah Beban dan Biaya	18,135,336	25,054,462
Rugi Usaha	2,240,874	10,278,970

Sumber: Laporan Tahunan Konsolidasian GoTo (IDX, 2025, hlm. 348, 1/2).

Berdasarkan laporan laba rugi konsolidasian 2023–2024, pendapatan bersih GoTo meningkat sementara total beban dan biaya berhasil ditekan signifikan, sehingga rugi usaha berkurang drastis. Perbaikan ini mengindikasikan adanya efisiensi, termasuk pada aspek logistik.

Dari laporan laba rugi konsolidasian PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2023–2024, berikut biaya logistik dari enam kategori beban utama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Biaya Operasional GoTo 2023–2024

Jenis Beban	2024 (Rp miliar)	2023 (Rp miliar)	Klasifikasi	Alasan (Berdasarkan CaLK)
Beban pokok pendapatan	7.413.392	5.093.179	Semi variabel	Terdiri dari biaya logistik (ongkir, distribusi) yang berubah sesuai volume transaksi (variabel), namun juga ada fixed cost seperti warehouse & IT support.
Beban penjualan dan pemasaran	4.396.253	5.647.458	Variabel dominan	Didominasi insentif pelanggan (subsidi ongkir, cashback) yang fluktuatif sesuai jumlah transaksi.
Beban umum dan administrasi	2.849.934	6.430.776	Tetap	Gaji karyawan, biaya kantor, kompensasi manajemen, piutang yang relatif stabil meski ada sedikit penurunan.
Beban pengembangan produk	1.756.068	3.517.369	Tetap/semi variabel	R&D dan pengembangan teknologi mayoritas fixed, tapi ada elemen variabel seperti biaya lisensi cloud.
Beban operasional dan pendukung	975.514	1.704.532	Tetap/semi variabel	Dukungan sistem operasional dan customer service, ada fixed payroll & variabel tergantung jumlah order.
Beban amortisasi dan penyusutan	744.175	2.671.148	Tetap	Penyusutan aset dan amortisasi software bersifat fixed cost.

Sumber: Laporan Tahunan Konsolidasian GoTo (IDX, 2025, hlm. 348, 1/2).

Setelah mengklasifikasikan enam kategori beban utama, analisis berikut membandingkan kinerja GoTo tahun 2023 dan 2024 untuk melihat dampak efisiensi biaya logistik terhadap profitabilitas.

1. Perbandingan Kinerja Keuangan GoTo Tahun 2023 vs 2024

Berdasarkan laporan laba rugi konsolidasian, kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk menunjukkan perbaikan signifikan sepanjang 2023–2024. Pendapatan bersih meningkat dari Rp14.785.492 miliar pada 2023 menjadi Rp15.894.462 miliar pada 2024 (tumbuh sekitar 7,5%). Sementara itu, jumlah total beban dan biaya berhasil ditekan dari Rp25.054.462 miliar pada 2023 menjadi Rp18.135.336 miliar pada 2024 (turun 27,6%). Penurunan beban ini berdampak langsung terhadap berkurangnya rugi usaha dari Rp10.278.970 miliar pada 2023 menjadi Rp2.240.874 miliar pada 2024 (turun 78,2%). Perbaikan tajam ini mencerminkan adanya efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan beban logistik, pemasaran, dan administrasi.

2. Dampak Efisiensi Biaya Logistik terhadap Profitabilitas dan Kerugian

Jika ditinjau dari klasifikasi biaya operasional, beban dengan sifat variabel dan semi-variabel menjadi fokus utama pengendalian. Beban pokok pendapatan yang sebagian besar berhubungan dengan logistik (ongkos kirim, distribusi, dan dukungan infrastruktur) meningkat dari Rp5.093.179 miliar pada 2023 menjadi Rp7.413.392 miliar pada 2024 (naik 45,5%). Namun,

proporsinya terhadap total beban justru turun dari 20,3% (2023) menjadi 17,9% (2024), Meskipun secara nominal meningkat, proporsinya terhadap total beban mengalami penurunan karena efisiensi di pos lain, menandakan adanya pengelolaan lebih efektif dalam aspek logistik.

Selanjutnya, beban penjualan dan pemasaran turun signifikan dari Rp5.647.458 miliar pada 2023 menjadi Rp4.396.253 miliar pada 2024 (turun 22,1%). Pos ini didominasi oleh insentif pelanggan dan subsidi ongkir, sehingga penurunan mencerminkan pergeseran strategi dari subsidi agresif (*cash-burning*) menuju efisiensi. Hal ini sejalan dengan Horngren et al. (2015) yang menegaskan bahwa biaya variabel seperti insentif pelanggan dapat dikendalikan untuk meningkatkan margin kontribusi.

Beban umum dan administrasi juga turun tajam dari Rp6.430.776 miliar pada 2023 menjadi Rp2.849.934 miliar pada 2024 (turun 55,7%). Beban pengembangan produk menurun dari Rp3.517.369 miliar menjadi Rp1.756.068 miliar (turun 50,1%), sementara beban operasional dan pendukung berkurang 42,8%. Bahkan beban amortisasi dan penyusutan, yang umumnya bersifat tetap, berhasil ditekan dari Rp2.671.148 miliar pada 2023 menjadi Rp744.175 miliar pada 2024 (turun 72,1%). Penurunan besar ini menunjukkan adanya restrukturisasi aset dan efisiensi pada biaya tetap yang sebelumnya sulit ditekan.

3. Implikasi Praktis

Perubahan pola biaya ini memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas. Efisiensi pada biaya variabel seperti insentif pelanggan terbukti menurunkan kerugian bersih, sementara pengendalian biaya tetap memperkuat struktur biaya jangka panjang. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perusahaan teknologi dengan struktur biaya logistik tinggi, seperti platform e-commerce (misalnya Shopee atau Lazada) maupun layanan on-demand seperti Grab, dapat mengadopsi strategi serupa. Strategi tersebut meliputi pengurangan subsidi ongkir yang berlebihan, optimalisasi sistem distribusi, serta efisiensi aset tetap melalui restrukturisasi atau digitalisasi. Dengan demikian, efisiensi biaya logistik tidak hanya memperbaiki profitabilitas jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat literatur manajemen biaya yang menyatakan bahwa klasifikasi biaya logistik berdasarkan sifat dan pengendaliannya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis (Horngren et al., 2015; Hansen & Mowen, 2017). Kontribusi penelitian ini adalah memperluas kajian yang sebelumnya banyak berfokus pada sektor manufaktur dan ekspor ke konteks perusahaan teknologi digital berbasis platform di Indonesia, yang masih jarang diteliti.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengklasifikasikan biaya berdasarkan laporan laba rugi konsolidasian karena informasi rinci mengenai beban logistik tidak tercantum dalam neraca maupun laporan arus kas. Oleh karena itu, analisis ini lebih menekankan pada aspek profitabilitas daripada likuiditas atau solvabilitas perusahaan. Selain itu, periode pengamatan terbatas pada 2023–2024 sehingga generalisasi hasil ke periode yang lebih panjang perlu dilakukan dengan hati-hati.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa klasifikasi biaya logistik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Identifikasi dan pengendalian biaya variabel, khususnya insentif pelanggan dan subsidi ongkos kirim, terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan rugi usaha dan rugi bersih. Namun demikian, masih terdapat tantangan dari sisi biaya tetap, terutama amortisasi, administrasi, serta pengembangan produk, yang relatif sulit ditekan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun GoTo belum mampu mencapai profitabilitas penuh, strategi efisiensi pada

biaya logistik menunjukkan arah positif menuju perbaikan kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk terbukti sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengklasifikasikan dan mengendalikan biaya logistiknya. Selama periode 2023–2024, pengelolaan biaya variabel seperti insentif pelanggan dan subsidi ongkos kirim mampu memperbaiki margin kontribusi, sementara restrukturisasi biaya tetap melalui efisiensi administrasi, pengembangan produk, dan amortisasi berhasil memperkuat struktur keuangan jangka panjang. Hasil ini menegaskan bahwa klasifikasi biaya logistik yang akurat tidak hanya meningkatkan transparansi laporan keuangan, tetapi juga mendukung strategi efisiensi yang berkontribusi pada penurunan beban operasional sebesar 27,6% dan pengurangan rugi usaha hingga 78,2%. Kelebihan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas kajian manajemen biaya ke konteks perusahaan digital berbasis platform, yang selama ini masih jarang diteliti. Meski demikian, keterbatasan muncul karena periode pengamatan hanya dua tahun dan fokus pada laporan laba rugi konsolidasian, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang. Ke depan, penelitian serupa dapat diperluas dengan memasukkan indikator likuiditas, solvabilitas, serta perbandingan lintas perusahaan agar generalisasinya lebih kuat. Dengan demikian, klasifikasi biaya logistik dapat diposisikan sebagai strategi penting dalam menciptakan profitabilitas berkelanjutan dan keunggulan kompetitif di industri teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Christopher, M. (2016). *Logistics & supply chain management* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- GoTo. (2021, Mei 17). *Gojek dan Tokopedia bentuk GoTo, grup teknologi terbesar di Indonesia dan ekosistem andalan dalam menjalani keseharian*. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
<https://www.gotocompany.com/en/news/press/bentuk-goto>
- GoTo. (2022). *Laporan tahunan 2022 PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk*. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. <https://www.gotocompany.com/en/investor-relations/announcement>
- GoTo. (2022, Juni 10). *GoTo hosts public expose; highlights strategy to deepen ecosystem integration and focus on path to profitability*. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
<https://www.gotocompany.com/news/press/goto-hosts-public-expose>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cornerstones of cost management* (4th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- IDX. (2025, April). *Laporan tahunan GoTo 2024*. Bursa Efek Indonesia.
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202504/7d1db75486_6290c470f5.pdf
- Kumparan. (2024, Mei 7). *GoTo lepas bisnis logistik senilai Rp 14,7 M, berpengaruh ke Gojek*. Kumparan Bisnis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/goto-lepas-bisnis-logistik-senilai-rp-14-7-m-berpengaruh-ke-gojek-22i8khIshIq>

- Malhati, L., Ultavia, N., Jannati, E., Qathrunnada, R., & Shaleh, A. (2023). Penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–135. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/IPD/article/view/902/0>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian. *Wacana: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Informasi*, 13(2), 81–90. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Reuters. (2024, Maret 12). *Indonesia's GoTo posts first full-year underlying profit*. Reuters. <https://www.reuters.com/technology/indonesias-goto-posts-first-full-year-underlying-profit-2025-03-12/>
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2017). *The handbook of logistics and distribution management* (6th ed.). Kogan Page.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uygur, O., Çatuk, B., & Uzun, S. (2023). *The effect of logistics costs on firm performance: Evidence from manufacturing companies*. *International Journal of Economic and Social Studies*, 13(1), 115–127. <https://doi.org/10.5617/ijoess.3267>